

Tsawab Al-Akhirah

Izza Rohman

Kata tsawab (pahala) disebut 13 kali dalam 9 ayat di 5 surah Al-Qur'an. Tiga ayat di antaranya menyebut konsep *tsawab al-dunya* dan *tsawab al-akhirah* secara bersamaan, yaitu ayat 145 dan 148 surah Al 'Imran serta ayat 134 surah al-Nisa'. Ketiganya menyebut bahwa Allah menyediakan kedua macam pahala itu. Perhatikan misalnya ayat:

وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَعَجُزِي الشَّاكِرِينَ

"Siapa menginginkan pahala dunia niscaya Kami berikan pahala dunia itu, dan siapa menginginkan pahala akhirat niscaya Kami berikan pahala akhirat itu. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (Al 'Imran: 145).

Ayat ini sendiri berkenaan dengan konteks Perang Uhud, di mana ada kelompok yang lebih menginginkan kemenangan dan keuntungan ekonomi (hasil rampasan perang), dan ada kelompok yang terlibat karena ingin menegakkan agama, mengharap kesyahidan, dan mendapatkan kebahagiaan akhirat. Ujung ayat ini menyiratkan keunggulan motivasi kelompok kedua.

Kendati demikian, ayat tersebut tidak dipahami sebagai larangan mengharap *tsawab al-dunya* dan dorongan mengharap *tsawab al-akhirah* saja. Yang tidak patut adalah mengharap *tsawab al-dunya* tanpa mengharap *tsawab al-akhirah*. Dipahami demikian karena tiga ayat setelahnya menyebutkan:

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُجِبُ الْمُحْسِنِينَ

"Maka Allah beri mereka pahala dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat ihsan." (Al 'Imran: 148).

Pemahaman ini juga diperkuat oleh ayat:

مَنْ كَانَ يُرِيدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Siapa menginginkan pahala dunia, maka di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Allah Maha Mendengar Maha Melihat." (An-Nisa': 134).

Ungkapan *tsawab al-akhirah* dipahami para mufasir sebagai surga (jannah) atau mencakup semua balasan yang diberikan di akhirat, termasuk ampunan (*maghfirah*), ganjaran (*ajr*), keridhaan (*ridhwan*), rezeki, dan rahmat. Namun, bila kita mencermati semua ayat yang menyebut kata *tsawab*, maka yang disebut secara eksplisit sebagai *tsawab* adalah ampunan atau dihapusnya kesalahan (Al 'Imran: 195), serta surga berikut keindahan dan kenikmatannya (Al 'Imran 195 dan Al-Kahf: 31).

Bagi orang yang beriman dan beramal shalih, pahala dari sisi Allah (*tsawab* Allah) tentulah lebih baik dari gemerlap hiasan dunia yang didapatkan orang-orang yang mengejarnya tanpa keimanan (Al-Qashash: 80). Iman membuat amal kebaikan memiliki pengaruh yang abadi, sehingga disebut sebagai *al-baqiyat al-shalihah*/kebaikan yang kekal (Al-Kahf: 46; Maryam: 76), dan melahirkan ajrun ghairu mamnun/balasan yang tiada putus-putus (Fushshilat: 8; Al-Insyiqaq: 25; At-Tin: 6).

Izza Rohman, Dosen Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka; Ketua Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah New South Wales Australia.